

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Adanya kedekatan antara care giver dengan pasien yang sedang mengalami gangguan jiwa yang tampak di yayasan galuh Bekasi. Kedekatan yang diterapkan merupakan metode yang dilakukan para care giver agar dapat berkomunikasi dengan baik dengan para pasien yang sedang mengalami gangguan jiwa tersebut. Seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis terhadap key Informan Jajat Sudrajat.

“iya, mba kami semua disini care giver memang punya kedekatan dengan para pasien jika kita dekat sama pasien kita akan mudah mba untuk dapat berinteraksinya, kalo kita aja disini sebagai care giver ngga punya kedekatan nanti yang ada sulit untuk berinteraksinya”.
(J/7/7/2017/15.00)

Perawat atau yang dikenal dengan sebutan *care giver* di yayasan galuh berjumlah 45 orang yang terdiri dari 40 *care giver* laki-laki dan 5 orang *care giver* perempuan. Para care giver yang mengurus pasien-pasien gangguan jiwa di yayasan galuh merupakan latar belakang dari pendidikan SMP dan SMK yang dimana tidak memiliki keahlian khusus dalam bidang kesehatan serta tidak menguasai ilmu-ilmu tentang cara menangani seseorang yang mengalami gangguan jiwa.

Care giver bertugas untuk mengurus para pasien gangguan jiwa di yayasan galuh. Dengan penuh rasa sabar para care giver merawat pasien dari yang awalnya seorang pasien tidak bisa melakukan aktifitasnya hingga pasien tersebut bisa

sedikit pulih dan bisa di ajak berkomunikasi, sebagaimana yang dijelaskan ibu Sucik selaku care giver di Yayasan Galuh;

“para care giver disini harus memiliki tingkat kesabaran yang tinggi mbak, karna mengurus pasien gangguan jiwa itu tidak mudah, harus dengan pelan-pelan sekali kita mengajarnya , entah itu mengajari makan sendiri maupun sekedar membuang air besar atau kecil pada tempatnya . kalau tidak ada rasa sabar mana bisa kita menanganinya”.
(S/4/2/2017/11.00)

Komunikasi yang dilakukan oleh para care giver yaitu dengan cara Komunikasi yang diterapkan oleh care giver kepada pasien dengan cara bertatap muka atau *face to face*. Pendekatan komunikasi yang digunakan care giver dengan pasien yaitu dengan cara komunikasi antarpersonal. Sebagaimana yang dijelaskan oleh care giver, sebagai berikut

“kita semua para care disini jika berkomunikasi dengan pasien yang mengalami gangguan jiwa pasti tatap muka, kita mengobrol dengan secara langsung dan sekaligus kita disini dengan bertatap muka jadi dapat melihat ekspresi wajah si pasien tersebut seperti apa”.
(S/8/7/2017/15.30)

Menurut Trenhol dan Jensen dalam Murtiadi (2015:95) mendefinisikan komunikasi antarpersonal sebagai komunikasi antara dua orang yang berlangsung secara tatap muka. Komunikasi antarpersonal biasanya menggambarkan peserta yang tergantung pada satu sama lain. Hal ini melibatkan satu pada satu percakapan atau individu berinteraksi dengan banyak orang dalam masyarakat.
(Murtiadi,2015:38)

Komunikasi antarpersonal yang dilakukan oleh para care giver terhadap pasien akan berlangsung pada saat care giver melihat pasien gangguan jiwa yang sedang murung, maka komunikasi antarpersonal akan berlangsung. Tetapi tidak hanya pada saat itu saja, terkadang terdapat beberapa pasien yang terlebih dahulu

menghampiri care giver untuk menceritakan tentang permasalahannya.

Sebagaimana yang dijelaskan cara giver, sebagai berikut.

“iya mba kita tuh kadang kalo sedang ada kelas atau ada suatu kegiatan melihat ada pasien yang kurang interaksinya didalam kegiatan tersebut maka saya akan menghampiri pasien tersebut lalu menghampiri dan saya memancing si pasien untuk berkomunikasi dengan saya agar menceritakan kenapa dia diam aja, atau sedang memikirkan apa. Tapi kadang suka ada pasien yang dengan terbuka secara langsung untuk berkomunikasi dengan saya biasanya yang kaya gini yang udah dekat dengan saya yang sudah pernah cerita sebelumnya ke saya”.
(D/8/7/2017/11.20)

Dalam kegiatan komunikasi yang dilakukan oleh care giver dengan pasien, care giver harus bisa mengubah pola pikir dari para pasien dengan memberikan nasehat-nasehat yang baik, menceritakan sebuah pengalaman yang dapat merubah pola pikir para pasien yang mengalami gangguan jiwa tersebut dan selalu memotivasi para pasien gangguan jiwa untuk bisa pulih, selalu mensupport hal-hal yang positif terhadap pasien gangguan jiwa.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh De vito (1997:259) kualitas komunikasi antarpersonal harus memiliki sikap mendukung atau support yaitu adanya hubungan antarpribadi yang efektif adalah hubungan dimana terdapat sikap mendukung yang positif antara pelaku komunikasi antarpersonal.

Agar komunikasi yang dilakukan dapat berjalan dengan baik selain sikap mendukung para care giver di yayasan galuh juga memberikan kenyamanan pada saat berlangsungnya komunikasi antarpersonal dengan para pasien gangguan jiwa, kenyamanan yang diberikan yaitu seperti berbicara dengan lembut dengan para pasien selalu memberikan senyuman kepada pasien, selalu terbuka dengan para pasien yang mengalami gangguan jiwa.

Menyadari bahwa betapa pentingnya komunikasi yang dilakukan untuk mendapatkan kedekatan dengan para pasien para care giver selalu diwajibkan untuk dapat berinteraksi dengan para pasien tidak hanya pada saat kegiatan berlangsung tetapi pada saat dimana saja jika bertemu dengan pasien pun harus menyapa dengan memberikan senyuman hal ini bertujuan untuk memberikan kepada pasien bahwa para care giver disini senang dengan keberadaan para pasien di yayasan galuh.

Pasien di yayasan galuh pada saat ini berjumlah Sampai saat ini pasien di yayasan galuh berjumlah 350, terdiri dari 260 pasien laki-laki dan 90 pasien perempuan. Mayoritas pasien di yayasan galuh berusia 40 tahun dan pasien paling muda berusia 15 tahun. pasien yang berada di Yayasan Galuh memiliki tingkat kejiwaan yang berbeda mayoritas pasien yang dapat melakukan interaksi adalah pasien yang memiliki gangguan jiwa yang sudah pulih atau dapat dikatakan 60% membaik yaitu sebanyak 205 pasien, dan sisanya masih harus dalam keadaan pengawasan yang sangat ketat karena kejiwaan pasien tersebut belum memiliki perubahan baik.

Pasien di yayasan galuh ini memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda mulai dari SMP, SMA dan adapula yang sarjana, Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Sucik selaku care giver di Yayasan Galuh sebagai berikut;

“pasien di yayasan galuh berjumlah 350 yang terdiri dari 260 pasien laki-laki dan 90 pasien perempuan, rata-rata pasien di yaysan galuh ini berusia 40 tahun dan pasien yang paling muda berusia 15 tahun. Pendidikan mereka pun berbeda ada yang lulusan SMP, SMA dan ada juga yang Sarjana”. (S/4/2/2017/11.00)

Jenis Kelamin	Usia	Jumlah
Laki-Laki	18-25 Tahun	28 Pasien
Laki-Laki	26-35 Tahun	32 Pasien

Laki-Laki	32-35 Tahun	83 Pasien
Laki-Laki	36-42 Tahun	117 Pasien
Total Pasien Laki-Laki		260 Pasien
Wanita	15-20 Tahun	18 Pasien
Wanita	21-30 Tahun	29 Pasien
Wanita	31-35 Tahun	31 Pasien
Wanita	36-41 Tahun	12 Pasien
Total Pasien Wanita		90 Pasien

1.1 tabel jumlah pasien gangguan jiwa di yayasan galuh.

Mulanya Yayasan Galuh merupakan sebuah yayasan yang bergerak dalam menangani orang-orang yang memiliki gangguan jiwa. Pasien gangguan jiwa yang dimaksud yaitu adanya perubahan otak yang ditandai oleh terganggunya emosi, proses berpikir, dan perilaku seseorang. Yayasan yang didirikan oleh Gendu Latief sejak tahun 1982 terletak di Kp. Sepatan, Gg. Bambu Kuning RT.03/RW 02, Kelurahan Sepanjang Jaya, Kecamatan Rawa Lumbu, Bekasi Timur. Melihat orang yang memiliki gangguan jiwa yang berkeliaran di jalan membuat Gendu latief merasa iba, karena memiliki jiwa sosial yang tinggi maka akhirnya Gendu Latief membawa serta merawat orang yang memilii gangguan jiwa tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “ **Bagaimana Kualitas Komunikasi Antarpersonal Care Giver dalam Melakukan Komunikasi dengan Pasien Gangguan Jiwa di Yayasan Galuh**”.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka penulis membuat fokus penelitian yaitu “Bagaimana Kualitas Komunikasi Antarpersonal Care Giver dalam Melakukan Komunikasi dengan Pasien di Yayasan Galuh”.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Bagaimana Kualitas Komunikasi Antarpersonal Care Giver dalam Melakukan Komunikasi dengan Pasien di Yayasan Galuh

1.4 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Bagaimana Kualitas Komunikasi Antarpersonal Care Giver dalam Melakukan Komunikasi dengan Pasien di Yayasan Galuh.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

1. Secara teoritis hasil dari penelitian ini di harapkan dapat menjadi referensi dan menambah kajian ilmu komunikasi.

1.5.2 Kegunaan Praktis

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk pihak Yayasan Galuh khususnya perawat dalam menjalankan tugasnya demi kesembuhan pasien.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam Penulisan suatu karya tulis yang baik dan bersifat ilmiah atau non ilmiah diperlukan suatu sistematika tertentu agar dapat menjelaskan dan menguraikan dengan jelas isi dari tulisan tersebut dan masing-masing antar bab saling berhubungan dan berkaitan satu sama lainnya. Adapun sistematika tersebut disusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Latar Belakang yang membahas bagaimana kualitas komunikasi antarpersonal care giver dalam Melakukan Komunikasi dengan Pasien di Yayasan Galuh. Fokus penelitian yang dibahas mengenai bagaimana kualitas komunikasi antarpersonal

care giver dalam melakukan komunikasi dengan pasien di Yayasan Galuh, sedangkan kegunaan berisikan tentang suatu tujuan dan manfaat dari penelitian yang dilakukan oleh penulis. Terakhir adalah sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi Tinjauan Pustaka, yang penjabarannya mengenai teori-teori, konsep, dan kerangka pemikiran yang berkaitan satu sama lain dengan fokus penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi Metode Penelitian, dimana bab ini dikemukakan tentang metode-metode yang di tempuh dalam penelitian. Gambaran tentang bagaimana cara memperoleh serta menganalisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang sejarah, struktur organisasi serta visi dan misi dari tempat penelitian. hasil dari penelitian yang sudah kita dapat dan terakhir pembahasan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab terakhir ini berisi hasil kesimpulan penulis berdasarkan analisa hasil penelitian, temuan-temuan dalam penelitian serta saran-saran yang diberikan peneliti untuk Yayasan Galuh.